

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, yang diperoleh melalui tes hasil belajar.<sup>21</sup> Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pada akhirnya setiap kegiatan yang berlangsung akan dituntut hasil akhir dari kegiatan tersebut. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari sebuah proses belajar yang efektif, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.<sup>22</sup>

Hasil belajar menurut Sudjana, adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa tersebut tentu berbeda-beda dikarenakan daya tangkap siswa yang berbeda selama proses belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan berbeda pula.<sup>23</sup> Sementara itu menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21.

<sup>22</sup> Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 13.

<sup>23</sup> Ermis Suryani, "Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kifayatul Akhyar Bandung," *TA'DIB* 17, no. 02 (2012): 178.

<sup>24</sup> Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 22

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.<sup>25</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan proses pembelajaran melalui tes dari berbagai mata pelajaran yang berbentuk nilai atau angka-angka. Penyelesaian hasil belajar ini dapat berbentuk hasil dalam satu atau beberapa sub pokok bahasan melalui tes yang telah dilakukan. Dengan demikian hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai setelah mereka melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemudian dari faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu serta faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran serta hasil belajar individu.<sup>27</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal

---

<sup>25</sup> Amiriono dan Da ryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, 31.

<sup>26</sup> Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, 22.

<sup>27</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 23.

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor intern tersebut meliputi:

- a) Faktor jasmaniah, adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu meliputi aspek kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis, adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologis individu yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis tersebut antara lain intelegensi (kecerdasan), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ekstern ini meliputi:

- a) Keadaan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan awal individu dalam belajar mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian hasil belajar seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta pengertian orang tua.
- b) Keadaan sekolah. Keadaan yang ada di sekolah ini meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, peraturan sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan fasilitas pendukung lainnya dalam proses pembelajaran.
- c) Keadaan masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga perlu

dusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.<sup>28</sup>

Muhibbin Syah mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tiga macam faktor, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

a) Aspek fisiologis yaitu aspek yang berkaitan dengan kesehatan siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dalam pembelajaran.

b) Aspek psikologis yaitu aspek yang berhubungan dengan keadaan psikologis siswa. Aspek psikologis ini terdiri atas: i) intelegensi (kecerdasan) siswa yaitu tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa; ii) Sikap siswa, sikap siswa yang baik terhadap barang, objek, dan orang dan sebagainya dapat menjadi pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa; iii) Bakat siswa yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan tugas tertentu; iv) Minat siswa yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; v) Motivasi siswa yaitu keadaan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa kondisi yaitu lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor eksternal antara lain:

a) Lingkungan sosial yaitu sekolah seperti guru-guru, para tenaga kependidikan, dan teman sekelas, orang tua (keluarga), dan masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar siswa;

---

<sup>28</sup> Ahmad Syafi'i, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no.2 (2018): 121-122

- b) Lingkungan non sosial yaitu meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach learning*)

Segala upaya belajar yang meliputi strategi, metode, dan media yang digunakan oleh siswa untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti keadaan jasmani maupun kondisi psikologis (kejiwaannya). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi lingkungan, strategi, metode, media dan lain-lain.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak berdiri sendiri. Seseorang melakukan kegiatan belajar pasti terdapat dorongan yang menggerakkannya, yang sering disebut sebagai motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>30</sup> Menurut McDonald “*Motivation is a energy change within th e person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi yang berasal dari dalam

---

<sup>29</sup> Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal BIOEDUKATIKA* 3, no.2 (2015): 19-20.

<sup>30</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 267

diri seseorang ditandai dengan munculnya afektif dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan,<sup>31</sup>

Callahan dan Clark mengatakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan muncul dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Karena adanya tujuan yang jelas untuk melakukan sesuatu, maka akan tumbuh dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri individu, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi, untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian motivasi yang ada di atas, dapat disimpulkan, motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu yang menyebabkan timbulnya suatu tindakan atau perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang siswa, pemahaman atau pengetahuan tentang motivasi belajar mampu mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku seseorang.

Menurut Oemar Hamalik ada tiga fungsi motivasi, diantaranya:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan (belajar);
- 2) Menentukan arah perbuatan; dan
- 3) Sebagai penggerak, yaitu besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Selain daripada itu, motivasi juga dapat

---

<sup>31</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no.1 (2017): 9, DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1-16>

<sup>32</sup> E. Mulyasa, dkk., *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 171

mendorong untuk pencapaian prestasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.<sup>33</sup>

Sejalan dengan itu, ada tiga fungsi motivasi menurut Winarsih, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kepada hal yang ingin dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni motivasi dapat menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri seseorang akan menunjukkan hasil yang baik. Usaha yang tekun, rajin, dan telaten yang didasari motivasi yang kuat akan mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajarnya.<sup>35</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>36</sup> Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

---

<sup>33</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi," 11.

<sup>34</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 176.

<sup>35</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), 36.

<sup>36</sup> Elmirawati, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 2.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa agar dapat belajar dengan baik.<sup>37</sup>

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
  - a) Cita-cita dan aspirasi  
Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat membangkitkan semangat sekaligus memberikan tujuan jelas dalam belajar. Sedangkan aspirasi penting untuk mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
  - b) Kemampuan siswa  
Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi siswa. Termasuk kemampuan psikomotorik juga akan memperkuat motivasi belajar siswa.
  - c) Kondisi peserta didik  
Kondisi siswa baik secara fisiologis maupun kondisi psikologis dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.
- 2) Faktor Eksternal  
Unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada faktor eksternal adalah lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar ini dapat berupa lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Adapun yang termasuk ke dalam lingkungan sosial adalah sebagai berikut:
  - a) Lingkungan sosial sekolah

---

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 23

Hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah seperti guru, kepala sekolah, serta sesama teman dapat menjadi motivasi belajar yang baik bagi siswa.

- b) Lingkungan sosial masyarakat  
Pengaruh lingkungan sosial masyarakat berhubungan dengan kondisi suatu masyarakat siswa itu berada, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, dan teman bergaul.
- c) Lingkungan sosial keluarga  
Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, kondisi rumah yang tenang, serta dukungan maupun pengertian dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi:
  - a) Lingkungan alamiah  
Lingkungan alamiah ini meliputi kondisi udara yang sejuk, suasana belajar yang tenang akan mempengaruhi motivasi belajar.
  - b) Faktor instrumental  
Sarana belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, maupun metode guru dalam mengajar dapat mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar.<sup>38</sup>

Menurut Wina Sanjaya, jika dilihat dari sifatnya motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Misalnya siswa mau belajar karena didorong oleh keinginannya untuk menambah pengetahuan, atau seseorang mau berolahraga tenis karena memang ia mencintai olahraga tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi intrinsik, tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan yang dilakukan

---

<sup>38</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 72-75.

tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu. Misalnya seorang siswa belajar dengan giat karena ingin mendapat nilai nilai yang bagus.<sup>39</sup>

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dengan kata lain media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Pengertian media menurut Gagne, media yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup> Sedangkan Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh dari media-media tersebut dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran apabila benar-benar dapat membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>41</sup> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi serta dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi pelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

Dalam proses belajar mengajar keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting. Ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan penggunaan media sebagai perantara. Sebab, tidak semua yang dipelajari oleh siswa adalah hal-hal yang konkret. Banyak pula konsep-konsep abstrak

---

<sup>39</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," 178.

<sup>40</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

<sup>41</sup> Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 10.

<sup>42</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 73.

yang menuntut pemahaman siswa dalam mempelajarinya. Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam mencerna hal-hal abstrak dapat digunakan media. Dengan bantuan media tersebut materi pembelajaran dapat disederhanakan, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Media merupakan perantara yang membantu memperjelas materi pelajaran. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi.<sup>43</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan (materi) dengan jelas dan menarik agar dapat mudah diserap oleh siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar, yang ditata dan diciptakan oleh guru. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>44</sup>

Selanjutnya menurut Sadiman, dkk., fungsi media pendidikan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar mudah dipahami oleh siswa

---

<sup>43</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 317.

<sup>44</sup> Dewi Nurwidayanti dan Mukminan, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri," 106.

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. misal untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di masa lampau dapat ditampilkan melalui film, video, foto, dan film bingkai.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa yang memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa
- 4) Memberikan rangsangan yang sama di antara semua siswa, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap materi pelajaran.<sup>45</sup>

Adapun menurut Hamalik, fungsi media pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- 2) Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran
- 3) Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru
- 5) Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.<sup>46</sup>

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Riva'i mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran dapat lebih dapat dipahami oleh siswa
- 3) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>45</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, 6.

<sup>46</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 218.

- 4) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- 5) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.<sup>47</sup>

Hamalik dalam *Encyclopedia of Educational Research* memerinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiu, terutama melalui gambar hidup
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.<sup>48</sup>

Dalam uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

---

<sup>47</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 19

<sup>48</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 20

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.<sup>49</sup>

Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran seperti gambar maupun audio visual dapat lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan pembelajaran secara lisan. Akan tetapi dalam menggunakan media pembelajaran tersebut juga harus disesuaikan dengan beberapa hal seperti materi yang akan diajarkan, karakteristik siswa agar materi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi agar dapat lebih dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

#### **d. Macam-Macam Media Pembelajaran**

Terdapat berbagai macam media dalam pembelajaran. Berdasarkan masing-masing sudut tinjauan, media dapat

---

<sup>49</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 20-21.

<sup>50</sup> Dewi Nurwidayanti dan Mukminan, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi," 110

diklasifikasi berdasarkan fungsinya, sifatnya, kemampuan jangkauannya, dan cara pemakaiannya.

- 1) Berdasarkan fungsinya, media dapat dibedakan menjadi dua macam:
  - (a) *Software* atau perangkat lunak yang berupa fasilitas guna mempermudah pembelajaran; dan
  - (b) *Hardware* atau perangkat keras yang dipakai oleh guru berupa alat peraga untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang bahan yang diajarkan.<sup>51</sup>
- 2) Berdasarkan sifatnya, media dibedakan menjadi tiga macam, yakni:
  - (a) Media audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara (audio) saja, seperti radio, telepon, rekaman suara, dan *tape recorder*.
  - (b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat mengandalkan indera penglihatan dan berupa gambar, seperti foto, gambar, karikatur, poster, bagan, model tiruan, globe, peta, dan lain-lain.<sup>52</sup>
  - (c) Media audio visual, yaitu media yang berupa gabungan gambar dan suara dan mengandung unsur mendengar dan melihat, seperti video, film, *slide* suara, *Closed Circuit Television* (CCTV), dan komputer.
- 3) Berdasarkan jangkauannya, media dapat dibagi atas:
  - (a) Media yang memiliki jarak jangkauan luas, seperti televisi dan radio
  - (b) Media yang memiliki jarak jangkauan terbatas, seperti video, film, *film strip*, dan *film slide*.<sup>53</sup>
- 4) Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dapat diklasifikasikan menjadi:

---

<sup>51</sup> Syaifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 158.

<sup>52</sup> Rahmat Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 153

<sup>53</sup> Syaifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, 159.

- (a) Media yang diproyeksikan, yaitu media yang memerlukan alat proyeksi khusus dalam penggunaannya. Yang termasuk media ini antara lain *film slide*, *film strip*, transparansi, dan lain-lain. seperti untuk memproyeksikan transparansi, maka memerlukan alat proyeksi berupa *Over Head Projector* (OHP).
- (b) Media yang tidak diproyeksikan, media yang tidak memerlukan alat proyeksi dalam penggunaannya, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain-lain.<sup>54</sup>

Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu antara lain:

- 1) Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film tv.
- 2) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara.
- 3) Audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- 5) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
- 6) Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
- 7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.<sup>55</sup>

Setiap media tersebut memiliki karakteristik dan fungsinya masing-masing dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Tentunya dari banyaknya media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pengelompokan macam-macam media tersebut penting untuk memudahkan guru dalam memahami sifat media serta membantu menentukan media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.<sup>56</sup>

#### e. **Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, terdapat beberapa kriteria atau bahan

---

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 212.

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 212.

<sup>56</sup> M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2017), 22.

pertimbangan yang dapat digunakan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kriteria umum yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian dengan materi
- 3) Karakteristik siswa
- 4) Gaya belajar siswa
- 5) Lingkungan, dan
- 6) Ketersediaan fasilitas pendukung.

Selain itu, kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Erickson, yaitu: 1) apakah materinya penting dan berguna bagi siswa, 2) apakah dapat menarik minat siswa untuk belajar, 3) apakah terdapat kaitannya langsung dengan tujuan pembelajaran, 4) bagaimana format penyajiannya diatur, 5) apakah materinya mutakhir dan autentik, 6) apakah konsep dan kecermatannya terjamin secara jelas, 7) apakah isi dan presentasinya memenuhi standar, 8) apakah penyajiannya objektif, 9) apakah bahannya memenuhi standar kualitas teknis, apakah bahan tersebut sudah melalui pemantapan uji coba atau validasi.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Arsyad, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Kriteria pemilihan media yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Media yang dipilih hendaknya memiliki kesesuaian dengan materi;
- 3) Media yang dipilih hendaknya praktis, luwes, dan bertahan;
- 4) Media yang dipilih hendaknya dapat dikuasai atau terampil digunakan oleh guru;
- 5) Media yang dipilih hendaknya efektif dan efisien bagi kelompok sasaran;

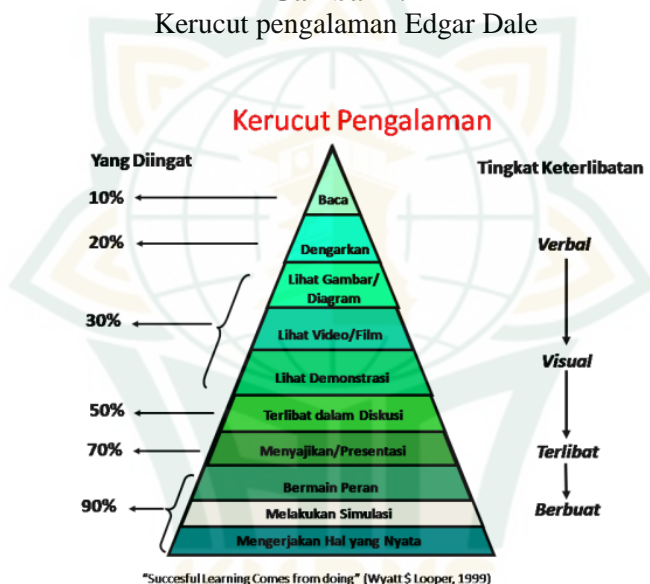
---

<sup>57</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, 18

6) Media yang dipilih hendaknya memenuhi mutu teknis.<sup>58</sup>

Beberapa pertimbangan yang mendasari pentingnya sebuah media secara garis besar adalah untuk lebih mendekatkan pembelajaran kepada bentuk konkrit. Salah satu gambaran yang dapat dijadikan acuan dalam penggunaan media pembelajaran adalah dalam kerucut pengalaman Dale (*Dale's Cone of Experience*.<sup>59</sup> seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah.<sup>60</sup>

**Gambar 2.1**  
Kerucut pengalaman Edgar Dale



Dalam kerucut pengalaman disebutkan gambaran pengalaman dari yang paling konkrit (paling bawah) hingga paling abstrak (paling atas). Kerucut pengalaman

<sup>58</sup> Syaifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar*, 159

<sup>59</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," 8-9

<sup>60</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," 8-9

ini memberikan model tentang berbagai jenis media dari yang paling abstrak hingga paling konkrit. Dale tidak ingin kategori ini dilihat sebagai hal yang kaku dan tidak fleksibel. Ia dengan tegas menyatakan bahwa klasifikasi itu mestinya tidak dianggap sebagai hirarki ataupun rangking.<sup>61</sup> Semakin ke atas puncak kerucut maka semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dapat dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar.<sup>62</sup>

Edgar Dale dalam kerucut pengalaman mengatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut, semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar. Dalam kerucut pengalaman tersebut dijelaskan bahwa dengan cara membaca siswa dapat mengingat 10%, dengan cara mendengar 20%, dengan cara melihat (visual) 30%, terlibat dalam diskusi 50%, dengan cara menyajikan/presentasi sebesar 70%, dan dengan cara melakukan simulasi, bermain peran, serta mengerjakan hal yang nyata dapat mengingat 90%.<sup>63</sup>

Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan atas berbagai pertimbangan. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria di atas dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka penggunaan media

---

<sup>61</sup> Pusvyta Sari “Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale,” 62-63

<sup>62</sup> Nurul Audie, “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” 592.

<sup>63</sup> Nurul Audie, “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” 2, no. 1 (2019): 592.

pembelajaran dapat lebih optimal dan efektif. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik bagi siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 4. Media Audio Visual

##### a) Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan indera pada media audio dan media visual. Media audio visual menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi. Contoh dari media audio visual ini adalah berupa video, film, televisi, dll.<sup>64</sup> Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yaitu *audio* (mendengar) dan *visual* (melihat).<sup>65</sup>

Menurut Azhar Arsyad, media audio visual merupakan media yang menggabungkan dua indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual dapat membantu siswa untuk belajar dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu media audio visual juga dapat membantu guru dalam memvisualkan materi ditambah dengan audio yang mampu memperkaya lingkungan belajar siswa, memelihara eksplorasi, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan mengungkapkan pikirannya.<sup>66</sup>

Sebagai alat bantu media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian

---

<sup>64</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Media: Yayasan Kita Menulis, 2020), 66.

<sup>65</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 92.

<sup>66</sup> Dwi Rupawati, dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 24.

- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).<sup>67</sup>

Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian siswa untuk belajar melalui tampilan yang menarik. Selain itu, siswa menaruh perhatian yang lebih dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan penuh konsentrasi. Media audio visual yang mampu menampilkan realitas materi, dapat memberikan pengalaman yang nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mampu mendorong adanya aktivitas diri.<sup>68</sup>

#### b) Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang mempunyai karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut.

Selanjutnya media audio visual dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (*sound slide*), film bingkai suara, dan cetak suara;
- 2) Audio visual bergerak, yaitu media yang mampu menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video cassette*.<sup>69</sup>

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-

---

<sup>67</sup> M. Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 78.

<sup>68</sup> Ahmad Fujiyanto, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 843.

<sup>69</sup> Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2009): 3.

konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>70</sup>

Selain itu media audio visual juga diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Audio visual murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari satu sumber yang sama, seperti *film video cassette*;
- 2) Audio visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, seperti film bingkai suara (*sound slide*) dimana unsur gambarnya bersumber dari *slide projector* dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.<sup>71</sup>

#### c) Fungsi Media Audio Visual

Menurut Yushadi Miarso, media audio visual mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- 1) Media dapat memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak agar dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media dapat menimbulkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya
- 5) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan di antara para siswa
- 6) Media mampu membangkitkan keinginan dan minat baru siswa
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar

---

<sup>70</sup> Joni Purwono, dkk., "Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no.2, (2014): 131

<sup>71</sup> Najmi Hayati, dkk., "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual," 165

- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret dan abstrak sekalipun
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia, yang terdapat dalam lingkungan.
- 11) Media mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa dengan lingkungan sekitar
- 12) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri siswa.<sup>72</sup>

**d) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Adapun kelebihan media audio visual ini antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis, atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Seperti: objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio visual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial.<sup>73</sup>
- 4) Dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar sebab pembelajaran dikemas secara menarik
- 5) Respon siswa menjadi lebih aktif dan peka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- 6) Dengan media audio visual, materi pembelajaran dapat semakin nyata dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

---

<sup>72</sup> Najmi Hayati, dkk., "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual," 165

<sup>73</sup> Joni Purwono, dkk., "Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," 131.

- 7) Kemampuan untuk daya tangkap dan daya ingat siswa lebih meningkat, sehingga materi pembelajaran dapat cepat dimengerti oleh siswa dan durasi ingatan lebih lama.<sup>74</sup>
- 8) Guru dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan, seperti menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio visual memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang actual atau nyata, dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada topik yang dibahas.<sup>75</sup>

Sedangkan kelemahan media audio visual antara lain yaitu:

- 1) Suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama, serta biaya yang lebih.<sup>76</sup>
- 2) Sifat komunikasinya satu arah.<sup>77</sup>

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa video pembelajaran. Adapun karakteristik dan manfaat dari media video ini adalah:

- 1) Dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat
- 3) Dapat membawa siswa berpetualang
- 4) Dapat diulang-ulang sehingga tidak ada materi yang terlewat dan dapat lebih mendalami materi.
- 5) Pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diingat.

---

<sup>74</sup> Dewi Immaniar Desrianti, dkk., "Audio Visual as One of The Teaching Resources on Iearning" 5, no.2 (2012): 142.

<sup>75</sup> Ernanida dan Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam: Murabby* 2, no. 1 (2019): 107.

<sup>76</sup> Hasmiana Hasan, "Penggunaan Media Audio Visual terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no.4 (2016): 26.

<sup>77</sup> Ernanida dan Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI," 107.

- 6) Mengembangkan daya pikir, imajinasi, serta kreativitas siswa.
- 7) Mampu memperjelas hal-hal yang abstrak
- 8) Berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial di dalam kelas.
- 9) Mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas anak.<sup>78</sup>

## 5. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupannya serta sebagai menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>79</sup>

Sementara itu menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan nama kegiatan mendidikan agama Islam. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mentransfer pengetahuan, melainkan menggugah *fitrah insaniyah*

---

<sup>78</sup> Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* : 5, DOI: doi.org/10.21009/JPD.0101.01.

<sup>79</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11-12.

sehingga peserta didik penganut atau pemeluk agama yang taat dan dan baik.<sup>80</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah, tertuang dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang SKL dan SK-KD mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah. Selain itu juga diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan. Mata pelajaran agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab.<sup>81</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablum minannas*), serta hubungan manusia dengan lingkungannya.<sup>82</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut PUSKUR Depdiknas, tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berbicara pendidikan Agama Islam, baik

---

<sup>80</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 18.

<sup>81</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 19.

<sup>82</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13.

makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka mencapai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mendatangkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.<sup>83</sup>

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia tersebut mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>84</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Di antara karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini adalah seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Penulisan dalam penelitian ini, penulis menguraikan beberapa rujukan penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Di antara karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian dari Mardhiyah (UIN Walisongo Semarang 2017) dengan judul skripsi "*Efektivitas*

---

<sup>83</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 18.

<sup>84</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 211.

*Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017.* Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh yaitu: (1) motivasi belajar SKI pada kelas eksperimen berada dalam kategori cukup, (2) motivasi belajar pada kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup, (3) hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,645$ ,  $H_0$  diterima. Diperoleh thitung sebesar  $> t$  tabel ( $2,034 > 1,68$ ) berarti  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar SKI pada peserta didik kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.

2. Hasil penelitian dari Wida Budiarti (IAIN Metro 2017) dengan judul skripsi "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017.*" Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dengan metode angket dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diketahui dari hasil perhitungan *Chi kuadrat* antara perhitungan angket media audio visual dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII. Dari analisis data yang dilakukan, dapat diperoleh nilai *Chi kuadrat* hitung 13,73 sedangkan *Chi kuadrat* tabel 9,488. Karena  $x^2 \text{ hitung} > x^2 \text{ tabel}$ . Dengan demikian dapat

diambil kesimpulan yakni terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Probolinggo.

3. Hasil karya Nur Arifin (STAIN Jurai Siwo Metro 2016) dengan judul skripsi "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Metro.*" Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 186 siswa serta sampel berjumlah 27 diambil secara acak. Metode yang digunakan yakni kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni pemanfaatan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Metro.

**Tabel 2.1**

Perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian

No	Nama Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hasil penelitian dari Mardhiyah (UIN Walisongo Semarang 2017) dengan judul skripsi " <i>Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi</i> "	Pendekatan penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi kuesioner dan dokumentasi.	Fokus penelitian berkaitan dengan perbedaan pengaruh antara dua kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Media audio visual yang dipakai berupa film. Menggunakan uji perbedaan rata-rata untuk uji hipotesis.

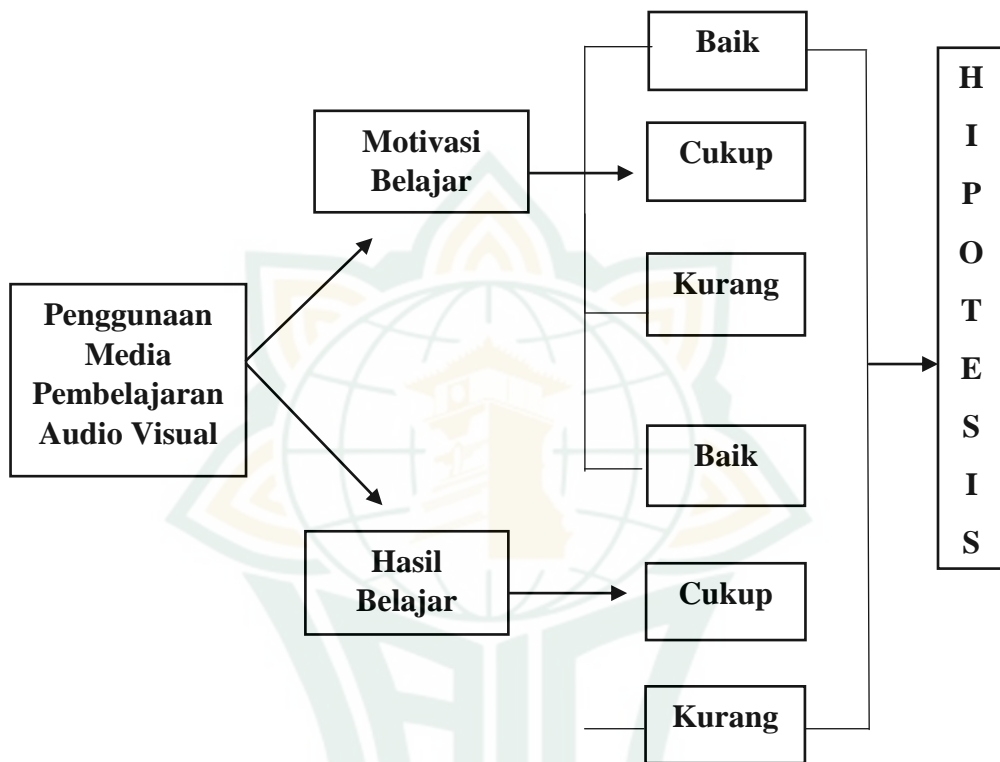
	<i>Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017.”</i>		
2.	Hasil penelitian dari Wida Budiarti (IAIN Metro 2017) dengan judul skripsi “ <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Probolinggo Tahun Ajaran 2016/2017.”</i>	Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi. Media audio visual yang dipakai adalah video pembelajaran.	Data diolah dan dianalisis hanya menggunakan rumus <i>Chi Kuadrat</i> saja, yaitu dengan menginterpretasikan nilai chi kuadrat dengan harga chi kuadrat tabel.
3.	Hasil karya Nur Arifin (STAIN Jurai Siwo Metro 2016) dengan	Pendekatan yang dipakai yakni penelitian kuantitatif.	Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus <i>Chi Kuadrat</i> .

	judul skripsi <i>“Pengaruh          Penggunaan          Media Audio          Visual          terhadap          Minat          Belajar pada          Mata          Pelajaran          Pendidikan          Agama Islam          di SMP          Negeri 7          Metro.”</i>	Penelitian ini mengumpulka n data dengan kuesioner dan dokumentasi.	Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media audio visual dengan minat belajar siswa, maka digunakan koefisien kontingensi.
--	--	---	---

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat diambil suatu kerangka berpikir untuk hubungan antara variabel bebas (media pembelajaran audio visual) dengan variabel terikatnya (motivasi belajar dan hasil belajar) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
Kerangka berpikir



Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu diperlukan partisipasi yang baik dari siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Namun selama ini proses pembelajaran yang ada hanya berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga siswa cenderung merasa bosan, kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, informasi yang disampaikan guru tidak dapat diserap siswa dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Sebagai seorang guru diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki cara penyampaian materi pelajaran

yaitu melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih interaktif. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi, metode, kondisi siswa, serta sarana prasarana yang ada. Sehingga hal tersebut dapat mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang mampu menampilkan materi dalam bentuk gambar dan suara dengan jelas dan menarik. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu media audio visual juga membantu menampilkan fakta atau konsep secara nyata baik hal-hal yang bersifat abstrak sekalipun, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tersebut, maka hasil belajar siswa dapat semakin meningkat.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum berupa jawaban yang empirik.<sup>85</sup>

Jadi, hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap suatu masalah yang belum diketahui kebenarannya, sehingga perlu dibuktikan secara benar dan nyata melalui

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 64

data dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

$H_0$  : tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

Sehubungan dengan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

